***The Development Study Of Tourism Object In Manigom Nauli Baths
Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun***

Booni Tauhid¹

¹ Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence : Booni Tauhid, Politeknik Pariwisata Medan

Email : booni_akpar@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.36983/japm.v8i2.83>

ABSTRACT

Tourism development is everything about coordinated activities and businesses to attract tourists, provide all facilities and infrastructure, goods and services as well as all the facilities needed to serve the needs of tourists. Besides the development of tourism also aims to provide benefits for tourists and tourism business users. The development of a tourist attraction must be designed based on good environmental conditions in the tourist attraction. This environmental condition is a major aspect that will be sold in order to provide satisfaction to tourists or visitors need to be equipped with various support from the local government. At the moment the researcher is conducting research on, the development of Manigom Nauli bathing tourism objects in Dolok Panribuan Subdistrict, Samosir Regency, North Sumatra Province. Development can be interpreted as an effort or a way that is done to change from the original form that is less attractive to more interesting that can be enjoyed by humans, so that the creation of a sense of pleasure, thus attracting tourists to visit. In this case, the authors conducted a descriptive analysis research method, namely: by telling the existing problems based on the data obtained, presenting the data found, and analyzing based on knowledge and theory to find solutions to existing problems. he technique used by the author is to distribute questionnaires, interviews and literature studies.

Keywords : development, tourist satisfaction

**Kajian tentang Pengembangan Objek Wisata Pemandian Manigom Nauli
Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun**

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata merupakan segala sesuatu hal mengenai kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa serta semua fasilitas yang di perlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Selain itu pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun pengguna bisnis pariwisata. Pengembangan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada kondisi lingkungan yang baik pada objek wisata tersebut. Kondisi lingkungan tersebut ialah suatu aspek utama yang akan dijual agar memberikan kepuasan kepada wisatawan atau pengunjung perlu di lengkapi dengan berbagai dukungan dari pemerintah daerah. Pada saat ini peneliti melakukan penelitian tentang, pengembangan objek wisata pemandian Manigom Nauli Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Samosir, provinsi Sumatera Utara. Pengembangan dapat diartikan suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk

merubah dari bentuk asli yang kurang menarik menjadi lebih menarik lagi yang dapat dinikmati oleh manusia, sehingga terciptanya rasa senang, dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini, penulis melakukan metode penelitian deskriptif analisis yaitu: dengan menceritakan masalah yang ada berdasarkan data yang didapatkan, menyajikan data yang ditemukan, dan menganalisa berdasarkan pengetahuan dan teori untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Teknik yang digunakan oleh penulis adalah dengan menyebarkan kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan.

Kata kunci : pengembangan, kepuasan wisatawan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "Tour". (Yoeti, 1991:103). Sedangkan menurut RG. Soekadjo (1997:8), Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, melihat dari Indonesia sebagai Negara kepulauan yang memiliki banyak

kekayaan alam, keberagaman budaya, sejarah dan keindahan alam yang dimiliki sehingga Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata. Meningkatkan pariwisata disektor pembangunan pariwisata harus terus ditingkatkan dengan mengembangkan pemberdayaan seluruh sumber dan potensi kepariwisataan yang ada serta menggali sumber-sumber baru. Pengembangan sektor pariwisata merupakan suatu pertimbangan yang logis dan realistis, mengingat indonesia memiliki potensi besar dalam sektor kepariwisataan. Pariwisata juga cukup besar dalam menunjang dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional secara umum dan ekonomi daerah secara khusus sebagai daerah tujuan pariwisata. Pengembangan wilayah dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan suatu langkah untuk meningkatkan peran dan kontribusi daerah menuju kemandirian yang berkelanjutan. Salah satu potensi yang dapat memberikan kontribusi wilayah yaitu pariwisata. Pemerintah telah mencanangkan pelaksanaan pembangunan dalam bentuk pembangunan nasional secara terencana, bertahap dan berkesinambungan, yaitu salah satunya pembangunan disektor pariwisata. Sektor ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional.

Manigom Nauli jika terus berkembang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek-

obyek wisata yang ada di Simalungun. Ketika wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata, maka wisatawan tersebut dikenakan biaya. Ekowisata pada umumnya berada didaerah tropis yang mempunyai keanekaragaman yang tinggi dan banyak flora dan fauna yang bersifat endemik sehingga kondisi tersebut rentan untuk mengalami perubahan. Implementasi program ekowisata yang tidak direncanakan dengan baik, tidak akan mendukung kelestarian lingkungan hidup malah menjadi mendorong terjadinya kerusakan lingkungan hidup di daerah tersebut. Pengembangan ekowisata harus memiliki rencana pengelolaan yang mengacu kepada tujuan utama, yaitu mendorong dilakukannya pengawetan lingkungan hidup dan jasa lingkungan. Jasa Lingkungan merupakan produk lingkungan alami dari kawasan konservasi yang dapat berupa udara segar, keindahan dan keunikan alam.

Pemandian Manigom Nauli yang terletak di kecamatan Dolok Panribuan kabupaten Simalungun dapat ditempuh kendaraan dengan waktu 3 jam. Air nya sangat jernih, lagipula panorama alam disekitar kawasan itu yang banyak ditumbuhi pepohonan yang rindang membuat hawa di daerah itu semakin sejuk dan dingin. Di dalam kawasan hutan banyak terdapat satwa liar, seperti kera, juga burung aneka ragam, dimana kicauan burung banyak menghiasi kawasan si pemandian manigom Nauli.

Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan dan Program

(Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Kawasan Wisata

Pengertian pengembangan menurut Damanik dan Waber (2006:11) dalam jurnal Baginda Syah Ali (2016:22) merupakan segala sesuatu hal mengenai kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa serta semua fasilitas yang di perlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan dan perkembangan pariwisata meliputi segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makan dan minum, cinderamata, suasana kenyamanan serta pelayanan yang di berikan terhadap wisatawan itu sendiri.

METODOLOGI

Analisis Kebutuhan

Roger Kaufman & Fenwick W. English (dalam Warsita, 2011) mendefinisikan analisis kebutuhan sebagai suatu proses formal untuk menentukan jarak atau kesenjangan antara keluaran dan dampak yang nyata dengan keluaran dan dampak yang diinginkan, kemudian menempatkan deretan kesenjangan ini dalam skala prioritas, lalu memilih hal yang lebih penting untuk diselesaikan masalahnya. Maka analisis kebutuhan adalah alat atau metode untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan atau solusi yang tepat.

Implementasi

Dalam hal ini penulis menganalisa data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka dilakukan implementasi sebagai berikut:

- a. Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui

penyebaran kuesioner kepada pengunjung objek wisata pemandian Manigom Nauli Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun dimana berisi 4 alternatif jawaban yang telah penulis sediakan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- b. Pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi, penulis mengambil data primer dan data sekunder yang kebenarannya dibuktikan langsung oleh kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

yaitu yang di peroleh langsung di lapangan melalui wawancara. Sampel informasi diambil melalui informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam tentang objek penelitian dan dipercaya sebagai sumber data yang mantap (*purposive sampling*) (Sutopo, 2002: 56). Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah pemerintah daerah dan pengelola objek wisata pemandian Manigom Nauli Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun.

2. Data sekunder

yaitu data yang diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara nasional, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas permasalahan yang ada, penulis melakukan pengamatan

langsung ke lapangan untuk meneliti dan mendapatkan data yang akurat.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat bantu yang paling banyak digunakan, berupa suatu daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu permasalahan tertentu untuk di jawab dengan tertulis (Wardiyanta, 2006 : 36). Kuesioner yaitu metode pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan tertutup kepada sejumlah wisatawan yang berkunjung ke pemandian Manigom Nauli Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun, dengan maksud untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan pengembangan objek wisata pemandian Manigom Nauli Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun.

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Nazir dalam Burhan Bugin, 2007 : 162). Penulis melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh dan mendapatkan keterangan (informasi) yang diperlukan dalam pembahasan masalah dengan pengelola objek wisata pemandian Manigom Nauli Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun.

d. Studi kepustakaan

Salah satu instrument penting yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu mendapatkan teori pendukung (referensi) dari buku, internet dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian penulis untuk dijadikan sebagai landasan teori.

e. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan rekaman, gambar, penggunaan metode dokumentasi di tujukan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara, sehingga di harapkan dapat di peroleh data yang

lengkap, menyeluruh dan memuaskan. Metode ini di gunakan untuk memperoleh jumlah kunjungan wisata di obyek wisata pemandian Manigom Nauli Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tanggapan wisatawan objek wisata pemandian Manigom Nauli Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun tentang kelengkapan fasilitas yang terdapat di objek wisata pemandian Manigom Nauli Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata Pemandian Manigom Nauli tentang Lengkapannya Fasilitas di Objek Wisata ini

N= 25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	1	4
Setuju	2	8
Tidak setuju	13	52
Sangat tidak setuju	9	36
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table 4.1. di atas dapat diketahui bahwa 1 (4%) orang dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa fasilitas yang ada pada objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah lengkap, 2 orang (8%) menyatakan setuju bahwa fasilitas yang ada pada objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah lengkap, 13 orang (52%) lagi menyatakan tidak setuju bahwa fasilitas yang ada pada objek wisata pemandian Manigom Nauli lengkap, sedangkan 9 orang (36%) menyatakan bahwa fasilitas yang ada pada objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah lengkap. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh pengunjung dan minimnya

anggaran untuk kelengkapan fasilitas di objek wisata ini.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap kebersihan di sekitar objek pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Tanggapan Pengunjung Terhadap Kebersihan di Sekitar Objek Wisata Pemandian Manigom Nauli

N= 25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	3	12
Setuju	12	48
Tidak setuju	9	36
Sangat tidak setuju	1	4
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa 3 orang (12%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa keadaan di sekitar objek wisata pemandian Manigom Nauli terlihat bersih, 12 orang (48%) menyatakan setuju bahwa pemandian Manigom Nauli terlihat bersih, 9 orang (36%) menyatakakan tidak setuju bahwa pemandian Manigom Nauli terlihat bersih, sedangkan 1 orang (4%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa pemandian Manigom Nauli terlihat bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung sudah puas dengan kondisi kebersihan di sekitar objek wisata pemandian Manigom Nauli, ini karena pengunjung yang datang membawa makanan dan minuman ke pemandian Manigom Nauli ini mengumpulkan sampah mereka dan membawanya kembali.

Berikut tanggapan pengunjung terhadap keadaan jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Tanggapan Pengunjung
Terhadap Aksesibilitas Menuju Objek
Wisata pemandian Manigom Nauli
N=25**

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	4	16
Setuju	9	36
Tidak setuju	7	28
Sangat tidak setuju	5	20
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 4 orang (16%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa kondisi jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai, 9 orang (36%) menyatakan setuju bahwa kondisi jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai, 7 orang (28%) menyatakan tidak setuju bahwa kondisi jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai, sedangkan 5 orang (20%) sangat tidak setuju bahwa kondisi jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pengunjung merasa keadaan jalan pada objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap tingkat keamanan objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Tanggapan Pengunjung
Terhadap Tingkat Keamanan Objek
Wisata pemandian Manigom Nauli
N=25**

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	9	36
Setuju	11	44
Tidak setuju	4	16
Sangat tidak setuju	1	4
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 9 orang (36%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli aman untuk dikunjungi, 11 orang (44%) menyatakan setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli aman untuk dikunjungi, 4 orang (16%) menyatakan tidak setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli aman untuk di kunjungi, sedangkan 1 orang (4%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli aman untuk dikunjungi.

Berikut tanggapan pengunjung terhadap kondisi fasilitas pada objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Tanggapan Pengunjung
Terhadap Kondisi Fasilitas Objek
Wisata pemandian Manigom Nauli
N=25**

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	2	8
Setuju	11	44
Tidak setuju	8	32
Sangat tidak setuju	4	16
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 2 orang (8%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa kondisi fasilitas objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah bagus, 11 orang (44%) menyatakan setuju bahwa fasilitas objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah bagus, 8 orang (32%) menyatakan tidak setuju bahwa kondisi fasilitas yang ada pada objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah bagus, sedangkan 4 orang (16%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa kondisi fasilitas objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah bagus.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap penataan pondok

pada objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Terhadap kerapian Penataan Pondok Pada Objek pemandian Manigom Nauli
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	2	8
Setuju	18	72
Tidak setuju	4	16
Sangat tidak setuju	1	4
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 2 orang (8%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa pondok pada pemandian Manigom Nauli tertata rapi, 18 orang (72%) menyatakan setuju bahwa pondok tertata rapi, 4 orang (16%) menyatakan tidak setuju bahwa pondok tertata rapi, sedangkan 1 orang (4%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa pondok tertata rapi pada objek pemandian Manigom Nauli.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap suasana objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata pemandian Manigom Nauli terhadap Suasana Sejuk di Objek Wisata ini
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	12	48
Setuju	13	52
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa 12 orang (48%) dari

25 responden menyatakan sangat setuju bahwa suasana yang ada pada objek wisata pemandian Manigom Nauli sangat sejuk, sedangkan 13 orang (52%) menyatakan setuju bahwa suasana pada objek wisata pemandian Manigom Nauli sangat sejuk. Hal ini di karenakan penghijauan yang ada pada objek wisata pemandian Manigom Nauli masih sangat asri.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap rambu jalan/petunjuk arah/papan informasi wisata menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata pemandian Manigom Nauli terhadap Rambu Jalan/Petunjuk Arah/Papan Informasi Menuju Objek Wisata ini
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	2	8
Setuju	2	8
Tidak setuju	12	48
Sangat tidak setuju	9	36
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 2 orang (8%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah dilengkapi rambu jalan/petunjuk arah/ papan informasi menuju objek, 2 orang (8%) menyatakan setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah dilengkapi rambu jalan/petunjuk arah/papan informasi menuju objek, 12 orang (48%) menyatakan tidak setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah dilengkapi rambu jalan/petunjuk arah/papan informasi, sedangkan 9 orang (36%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah dilengkapi rambu jalan/petunjuk

arah/papan informasi menuju objek wisata ini. Hal ini dikarenakan minimnya petunjuk arah yang di sediakan agar memudahkan pengunjung untuk menuju objek wisata ini.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap pemandangan alam objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata pemandian Manigom Nauli terhadap Pemandangan Alam di Objek Wisata ini
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	6	24
Setuju	19	76
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 6 orang (24%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa pemandangan alam yang alami membuat pengunjung tertarik mengunjungi objek wisata pemandian Manigom Nauli, sedangkan 19 orang (76%) menyatakan setuju bahwa pemandangan alam yang alami membuat pengunjung tertarik mengunjungi objek wisata pemandian Manigom Nauli. Hal ini dikarenakan pemandian Manigom Nauli yang indah dengan pepohonan disisi kanan dan kiri objek wisata ini membuat pemandangan tampak menarik.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap pengaruh objek wisata pemandian Manigom Nauli terhadap lingkungan sekitar objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata pemandian Manigom Nauli terhadap Pengaruh yang di Timbulkan pada Lingkungan Sekitar Objek Wisata ini

N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	1	4
Setuju	12	48
Tidak setuju	12	48
Sangat tidak setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 1 orang (4%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa adanya objek wisata air pemandian Manigom Nauli berpengaruh terhadap lingkungan sekitar objek, 12 orang (48%) menyatakan setuju bahwa adanya objek wisata pemandian Manigom Nauli ini berpengaruh terhadap lingkungan sekitar objek. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengunjung beranggapan bahwa dengan adanya objek wisata pemandian Manigom Nauli tersebut berpengaruh terhadap lingkungan sekitar objek.

Analisis Terhadap Dukungan Pemerintah Daerah Pada Objek Wisata pemandian Manigom Nauli

Pemerintah daerah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata. Dukungan pemerintah daerah berpengaruh dalam pengembangan suatu objek wisata melalui penambahan infrastruktur, sarana dan prasarana, aksesibilitas menuju objek.sebaliknya apabila pemerintah daerah tidak memberikan dukungan terhadap suatu objek wisata di daerah, maka objek wisata

tersebut akan sulit untuk berkembang dan menambah pendapatan daerah.

Analisis terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata pemandian Manigom Nauli

Kepuasan pengunjung merupakan perilaku emosional terhadap pelayanan fasilitas di suatu tempat wisata yang dihasilkan dari membandingkan apa yang diharapkan (harapan sebelum kunjungan dengan apa yang di terima/ persepsi terhadap performa dan fasilitas). Kepuasan pengunjung di tandai ketika harapan melebihi. Kepuasan pengunjung juga dapat dikatakan dengan kepuasan umum, konfirmasi dan ekspektasi ideal pengunjung mengenai fasilitas suatu lokasi/ tempat wisata. Pengunjung yang datang ke objek wisata pemandian Manigom Nauli ini kebanyakan karena pemandangan alam yang indah, sehingga pengunjung datang ke objek wisata ini. Namun ada beberapa pengunjung yang datang tidak hanya melihat pemandangan yang indah saja, juga menikmati fasilitas yang telah disediakan. Untuk itulah penulis menyebarkan kuesioner kepada pengunjung yang ada pada objek wisata pemandian Manigom Nauli.

Tabel berikut menjelaskan tentang tanggapan pengunjung objek wisata pemandian Manigom Nauli terhadap kenyamanan saat berkunjung di objek wisata ini, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata pemandian Manigom Nauli terhadap Kenyamanan saat Berkunjung di Objek Wisata ini
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	6	24
Setuju	17	68
Tidak setuju	2	8
Sangat tidak setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 6 orang (24%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli nyaman untuk dikunjungi, 17 orang (68%) menyatakan setuju bahwa objek wisata ini nyaman untuk dikunjungi, sedangkan 2 orang (8%) menyatakan tidak setuju bahwa objek wisata ini nyaman untuk dikunjungi. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengunjung setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli ini nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin berekreasi pada objek wisata ini.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata pemandian Manigom Nauli terhadap Pelayanan Pada Objek Wisata ini
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	1	4
Setuju	18	72
Tidak setuju	3	12
Sangat tidak setuju	3	12
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 1 orang (4%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa pelayanan pada objek wisata ini sudah baik, 18 orang (72%) menyatakan setuju bahwa pelayanan pada objek wisata ini sudah baik, 3 orang (12%) menyatakan tidak setuju bahwa pelayanan pada objek wisata ini sudah baik, sedangkan 3 orang (12%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa pelayanan yang ada pada objek wisata pemandian Manigom Nauli ini sudah baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan pada objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah baik.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap melakukan kunjungan kembali ke objek wisata

pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung terhadap melakukan Kunjungan Kembali ee Objek Wisata pemandian Manigom Nauli
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	4	16
Setuju	20	80
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	1	4
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 4 orang (16%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa pengunjung akan berkunjung kembali ke objek wisata pemandian Manigom Nauli ini, 20 orang (80%) menyatakan setuju bahwa setuju bahwa pengunjung akan melakukan kunjungan kembali ke objek wisata ini, 1 orang (4%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa pengunjung akan melakukan kunjungan kembali ke objek wisata ini. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata pemandian Manigom Nauli akan melakukan kunjungan kembali ke objek wisata ini.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung objek wisata pemandian Manigom Nauli terhadap rekomendasi kepada orang lain untuk berkunjung ke objek wisata ini. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata pemandian Manigom Nauli terhadap Rekomendasi Kepada Pengunjung lain untuk Berkunjung ke Objek Wisata ini
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	6	24
Setuju	19	76
Tidak setuju	-	-

Sangat tidak setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 6 orang (24%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka akan mengajak orang lain untuk berkunjung ke objek wisata pemandian Manigom Nauli ini, 19 orang (76%) menyatakan setuju bahwa mereka akan mengajak orang lain untuk berkunjung ke objek wisata pemandian Manigom Nauli ini. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang sudah melakukan kunjungan ke objek wisata pemandian Manigom Nauli akan mengajak orang lain untuk melakukan kunjungan ke objek wisata ini.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung objek wisata pemandian Manigom Nauli terhadap fasilitas-fasilitas yang rusak dengan kenyamanan pengunjung objek wisata ini, dapat dilihat dari tabel Berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata pemandian Manigom Nauli terhadap Fasilitas-Fasilitas yang Rusak dengan Kenyamanan Pengunjung Objek Wisata ini
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	9	36
Setuju	6	24
Tidak setuju	6	24
Sangat tidak setuju	4	16
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 9 orang (36%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa fasilitas-fasilitas yang rusak di objek wisata pemandian Manigom Nauli membuat pengunjung merasa terganggu, 6 orang (24%) menyatakan setuju bahwa

fasilitas yang rusak membuat pengunjung merasa terganggu, 6 orang (24%) menyatakan tidak setuju bahwa fasilitas yang rusak membuat pengunjung merasa terganggu, sedangkan 4 orang (16%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa fasilitas yang rusak membuat pengunjung objek wisata pemandian Manigom Nauli merasa terganggu saat berkunjung ke objek wisata ini. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa terganggu dengan fasilitas yang telag rusak di objek pemandian Manigom Nauli ini.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung objek wisata pemandian Manigom Nauli terhadap ketersediaan fasilitas mushola pada objek wisata ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap kebersihan di sekitar objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung terhadap Kebersihan di Sekitar Objek Wisata pemandian Manigom Nauli
N= 25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	3	12
Setuju	12	48
Tidak setuju	9	36
Sangat tidak setuju	1	4
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa 3 orang (12%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa keadaan di sekitar objek wisata pemandian Manigom Nauli terlihat bersih, 12 orang (48%) menyatakan setuju bahwa pemandian Manigom Nauli terlihat bersih, 9 orang (36%) menyatakakan tidak setuju bahwa pemandian Manigom Nauli terlihat bersih, sedangkan 1 orang (4%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa

pemandian Manigom Nauli terlihat bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung sudah puas dengan kondisi kebersihan di sekitar objek wisata pemandian Manigom Nauli, ini karena pengunjung yang datang membawa makanan dan minuman ke pemandian Manigom Nauli ini mengumpulkan sampah mereka dan membawanya kembali.

Berikut tanggapan pengunjung terhadap keadaan jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Terhadap Aksesibilitas Menuju Objek Wisata pemandian Manigom Nauli
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	4	16
Setuju	9	36
Tidak setuju	7	28
Sangat tidak setuju	5	20
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 4 orang (16%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa kondisi jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai, 9 orang (36%) menyatakan setuju bahwa kondisi jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai, 7 orang (28%) menyatakan tidak setuju bahwa kondisi jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai, sedangkan 5 orang (20%) sangat tidak setuju bahwa kondisi jalan menuju objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pengunjung merasa keadaan jalan pada objek wisata pemandian Manigom Nauli sudah memadai.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap tingkat keamanan

objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Terhadap Tingkat Keamanan Objek Wisata pemandian Manigom Nauli
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	9	36
Setuju	11	44
Tidak setuju	4	16
Sangat tidak setuju	1	4
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa orang (36%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli aman untuk dikunjungi, 11 orang (44%) menyatakan setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli aman untuk dikunjungi, 4 orang (16%) menyatakan tidak setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli aman untuk di kunjungi, sedangkan 1 orang (4%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa objek wisata pemandian Manigom Nauli aman untuk dikunjungi.

Berikut merupakan tanggapan pengunjung terhadap pemandangan alam objek wisata pemandian Manigom Nauli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tanggapan Pengunjung Objek Wisata pemandian Manigom Nauli terhadap Pemandangan Alam di Objek Wisata ini
N=25

Jawaban responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat setuju	6	24
Setuju	19	76
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Total	25	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa 6 orang (24%) dari 25 responden menyatakan sangat setuju bahwa pemandangan alam yang alami membuat pengunjung tertarik mengunjungi objek wisata pemandian Manigom Nauli, sedangkan 19 orang (76%) menyatakan setuju bahwa pemandangan alam yang alami membuat pengunjung tertarik mengunjungi objek wisata pemandian Manigom Nauli. Hal ini dikarenakan pemandian Manigom Nauli yang indah dengan pepohonan disisi kanan dan kiri objek wisata ini membuat pemandangan tampak menarik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan penulis sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kondisi lingkungan objek wisata pemandian Manigom Nauli ini bersih dan memiliki pemandangan alam yang asri juga suasana lingkungan yang masih sangat sejuk dan alami dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini.
2. Pemerintah daerah kurang memberikan dukungannya terhadap sarana dan prasarana juga aksesibilitas terhadap objek wisata pemandian Manigom Nauli ini. Fasilitas dan akses menuju objek yang tersedia saat ini di objek wisata pemandian Manigom Nauli belum lengkap, Pemerintah daerah dan pengelola kurang memperhatikan fasilitas yang sudah tersedia di objek wisata pemandian Manigom Nauli ini.
3. Fasilitas yang tersedia saat ini di objek wisata pemandian Manigom Nauli belum mampu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akibatnya wisatawan belum merasa begitu puas dengan fasilitas yang ada di objek wisata pemandian Manigom Nauli saat berkunjung ke objek wisata ini.

Saran

1. Pihak pengelola sebaiknya lebih meningkatkan daya tarik wisata alam, dan diharapkan daya tarik tersebut dimiliki oleh pemandian Manigom Nauli berupa alam, budaya dan buatan. Karena dengan adanya ketiga daya tarik tersebut wisatawan akan kembali mengunjungi objek wisata ini dan akan merekomendasikan objek ini atau mengajak orang lain untuk berkunjung ke objek wisata pemandian Manigom Nauli.
2. Sebaiknya Dinas terkait Pemerintah kabupaten Simalugun dan pihak pengelola objek wisata pemandian Manigom Nauli menambahkan fasilitas wisata yang ada pada objek wisata ini agar wisatawan merasa nyaman saat berkunjung ke objek wisata pemandian Manigom Nauli ini.
3. Pihak pengelola sebaiknya memperhatikan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pemandian Manigom Nauli dan melakukan perawatan terhadap fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah daerah agar wisatawan yang datang berkunjung tidak merasa kecewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baginda, Syah Ali. 2016. Skripsi *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Water Park) Kecamatan Pasir, Kabupaten Garut*.
- Damanik, Janianton dan Helmut. F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Andi. Dina, Wahyudi, Lumbantobing, dan Lister, Berutu.
- A. G. Soejono ... (1995), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ... Depdikbud, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta.
- Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal: 2003), analisis ... Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003:556) ... menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trikurnia nurhayati, 005, *kamus lengkap bahasa indonesia*, jakarta: eska Patrik, purwadi, 1994, *dasar-dasar hukum perikatan perikatan yang lahir dari*. Oleh k kustanto - 2011.
- Nyoman S. Pendit, 1986 : 21). d) *Infrastruktur*. *Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan oleh IU Susanti - 2005*.
- G.R, Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai. "Sistem Linkage")*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Ridwan, Mohamad. (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan.
- English, Fenwick W & Kaufman, Roger A. (1975). *Needs Assessment: A Focus for Curriculum Development*. Washington, D.C: Association for Supervision and Curriculum Development.
- H.B. Sutopo. 2002. *Judul: Metodologi ... Judul: Kemasan yang Menjual*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Undang - Undang RI Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000 - 2004. Author(s) : Indonesia.
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya sehingga penelitian dapat dipublikasikan di Jurnal Akademi Pariwisata Medan.

Bio data:

Drs. Booni Tauhid, M.Hum adalah dosen dengan jabatan Lektor Kepala pada Politeknik Pariwisata Medan